

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto, tingkat laju inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya nilai impor migas Indonesia Periode 1988-2007. Artinya, semakin tinggi PDB, tingkat laju inflasi dan nilai tukar rupiah maka semakin besar pula nilai impor migas Indonesia.
2. Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai impor migas Indonesia Periode 1988-2007. Artinya, semakin tinggi PDB maka akan semakin tinggi pula nilai impor migas Indonesia. Dan sebaliknya, semakin rendah PDB maka akan semakin rendah pula nilai impor migas Indonesia.
3. Tingkat Laju Inflasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap nilai impor migas Indonesia Periode 1988-2007. Artinya, semakin tinggi tingkat laju inflasi maka nilai impor migas Indonesia akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat laju inflasi maka nilai impor migas Indonesia akan mengalami kenaikan.
4. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap nilai impor migas Indonesia Periode 1988-2007. Artinya,

jika kurs dalam keadaan depresiasi atau nilai tukarnya meningkat maka nilai impor migas Indonesia akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika kurs dalam keadaan apresiasi atau nilai tukarnya menurun maka nilai impor migas Indonesia akan mengalami penurunan.

5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PDB, tingkat laju inflasi dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap besarnya Nilai Impor Migas Indonesia, maka pemerintah sebaiknya membuat kebijakan makro yang dapat menstabilkan kondisi perekonomian Indonesia seperti kebijakan untuk mengatasi tingkat laju inflasi dan menstabilkan nilai tukar rupiah serta membatasi penggunaan PDB untuk impor migas. Selain itu, untuk mengurangi volume impor migas, pemerintah hendaknya segera mensosialisasikan dan menggalakan pengolahan dan penggunaan sumber-sumber energi alternatif yang siap pakai dan lebih ramah lingkungan serta diimbangi dengan peran serta masyarakat untuk bersama-sama pemerintah mengurangi volume impor migas dengan cara menggunakan migas secara efektif dan efisien.
2. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor migas Indonesia, maka untuk menurunkan nilai impor migas Indonesia agar tidak terjadi "kebocoran" pada pendapatan

nasional, hendaknya pemerintah membatasi PDB untuk impor serta mengimpor migas sesuai dengan keperluan dalam negeri dan hanya mengimpor migas yang betul-betul tidak dapat diproduksi didalam negeri serta untuk mengimbangi dan mengurangi kemungkinan terjadinya “kebocoran” pendapatan nasional yang diakibatkan oleh impor hendaknya pemerintah dan pengusaha dapat meningkatkan produk-produk ekspor Indonesia.

3. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tingkat Laju Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai impor migas Indonesia, maka pemerintah dalam hal ini Menteri Perekonomian, Menteri Keuangan dan Bank Indonesia sebaiknya membuat kebijakan yang dapat menurunkan tingkat laju inflasi karena tingkat laju inflasi berakibat pada merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai impor migas Indonesia, maka pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia sebaiknya menjaga kestabilan Nilai Tukar Rupiah.
5. Dalam penelitian ini ketiga variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor migas Indonesia. Walaupun demikian, dikarenakan impor migas memiliki sifat yang dinamis, maka diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui variabel lain yang juga mempengaruhi impor migas.